

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambar Umum Objek Penelitian

Menurut Otoritas Jasa keuangan (OJK) Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Efek merupakan surat - surat berharga (Surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas Efek, dan setiap derivatif dari Efek) yang dimiliki untuk dapat diinvestasikan oleh pemiliknya.

Bursa efek sebagai tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli untuk dapat memperdagangkan efeknya. Lembaga keuangan di Indonesia yang memberikan fasilitas untuk melakukan aktivitas jual beli efek adalah *Indonesia Stock Exchange* (IDX) atau biasa disebut dengan Bursa Efek Indonesia. *Indonesia Stock Exchange* (IDX) atau Bursa Efek Indonesia merupakan penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 2007. Berdasarkan JASICA (*Jakarta Stock Industrial Classification*), BEI terdiri dari 9 sektor yaitu Pertanian; Pertambangan; Industri Dasar dan Kimia; Industri Barang Konsumsi; Properti, Real Estat dan Konstruksi Bangunan, Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi; Aneka Industri; Keuangan; Perdagangan, Jasa, Investasi. Namun, per Januari 2021 BEI mengumumkan pembaruan dari sistem klasifikasi JASICA, yaitu menjadi IDX Industrial Classification (IDX-IC) (Sidik, 2021). BEI menerapkan IDX-IC untuk mengklasifikasikan perusahaan yang tercatat sekarang, di mana penentuan sektor, sub-sektor, industri atau sub-industri didasarkan pada eksposur pasar. Dalam IDX-IC, BEI mengklasifikasikan sektor industri perusahaan menjadi 12 sektor, salah satunya, yaitu sektor energi ( <http://www.idx.co.id/> ).

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor energi yang terdiri dari 83 perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023. Perusahaan sektor energi merupakan perusahaan yang berkonsentrasi pada eksploitasi sumber daya alam. Alasan penulis memilih sektor energi sebagai objek karena sektor energi

memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia dan sebagai salah satu penghasil utama bagi pemerintah Indonesia. Energi yang sering disebut sebagai “mesin” kegiatan ekonomi memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian. Tanpa energi, kegiatan ekonomi tidak mungkin bisa berlangsung.

Indonesia, terutama di sektor energi terus menjadi pangsa pasar yang menarik bagi para investor. Sektor energi mencakup segala kegiatan yang berkaitan dengan penyediaan energi, seperti pencarian dan ekstraksi sumber daya energi; pengolahan sumber daya menjadi energi; dan transmisi dan distribusi energi, baik terbarukan maupun tak terbarukan (Sari, A., 2020). Pendapatan negara dari sektor Energi ini digunakan untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat seperti mendukung Pembangunan infrastruktur, layanan publik dan program sosial diseluruh wilayah Indonesia. Data jumlah pertumbuhan perusahaan sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini.

**Gambar 1. 1 Pertumbuhan Jumlah Perusahaan Energy 2021-2023**



*Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)*

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, terlihat bahwa pertumbuhan perusahaan Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan jumlah perusahaan setiap tahunnya mulai dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021 perusahaan sektor Eneergy berjumlah 71 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan pada tahun 2022 perusahaan sektor Energy bertambah 5 perusahaan sehingga naik menjadi 76 perusahaan yang tercatat di BEI, pada tahun

2023 sektor ini juga bertambah sebanyak 7 perusahaan sehingga mengalami kenaikan menjadi 83 perusahaan dengan total akhir Perusahaan sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023 sebanyak 83 perusahaan. Dengan bertambahnya jumlah perusahaan maka jumlah barang yang diproduksi juga lebih banyak sehingga PDB juga ikut meningkat.

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Berikut adalah data perkembangan PDB pertambangan dimana sektor energi ikut serta dalam kontribusi perkembangan PDB tersebut tahun 2020-2023:

**Gambar 1. 2**  
**Perkembangan PDB Pada Sektor Pertambangan Tahun 2020-2023**



*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, dapat dilihat kontribusi sektor pertambangan terhadap PDB pada tahun 2020 sebesar 6,44% meningkat menjadi 8,98% pada tahun 2021 dan mengalami peningkatan lagi pada tahun 2022 sebesar 12,22%. Namun, pada tahun 2023 kontribusi sektor pertambangan terhadap PDB nasional menurun menjadi 10,52%. Pada tahun 2020 – 2022 sektor pertambangan dan penggalan telah memberikan kontribusi peningkatan yang konsisten terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia tetapi kontribusi PDB sektor

pertambangan pada tahun 2023 mengalami fluktuasi sehingga dapat mengakibatkan pertumbuhan ekonomi negara juga akan menurun. PDB yang tinggi menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki perekonomian yang kuat. Sebaliknya, PDB yang rendah menunjukkan bahwa perekonomian negara tersebut sedang lemah (<https://www.cimbniaga.co.id/>)

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dan pesat, sehingga banyak perusahaan baru terus bermunculan. Tujuan dari berdirinya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, ingin memakmurkan pemilik perusahaan dan mengoptimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya (Irawan & Kusuma, 2019). Nilai perusahaan seringkali dikaitkan dengan persepsi para investor dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) merupakan indikator untuk mengukur nilai perusahaan yang sering digunakan investor sebagai acuan untuk memilih harga saham karena membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Harga saham dipengaruhi oleh keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba untuk dapat menarik minat investor. Ketika perusahaan menghasilkan laba bersih, laba tersebut menambah ekuitas pemegang saham, yang secara langsung menaikkan nilai buku perusahaan. Laba perusahaan yang kuat akan meningkatkan harga saham karena investor akan melihat dan memilih perusahaan yang lebih menguntungkan dengan prospek perusahaan yang baik untuk menanamkan modalnya. Namun, jika perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan dan mengalami kerugian maka investor akan kabur dan tidak mau berinvestasi ke perusahaan tersebut. Perusahaan yang sahamnya diminati oleh investor merupakan salah satu indikasi bahwa perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik (Zhafirah & Majidah, 2019). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga semakin rendah (Surya Abbas & Dillah, 2020).

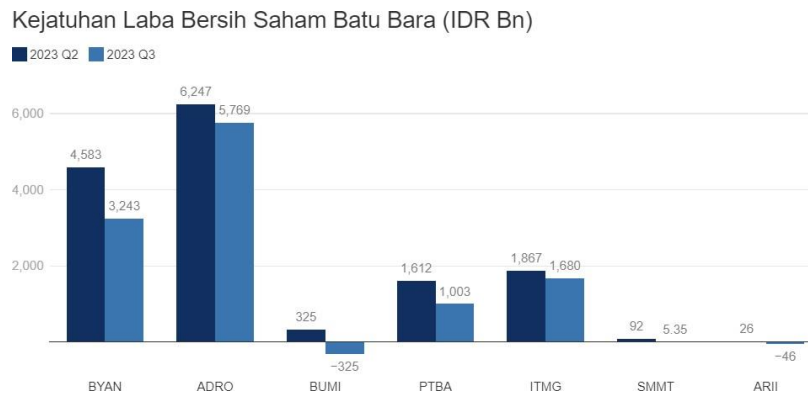
Pada tahun 2023 harga batu bara terus mengalami penurunan akibatnya, perusahaan yang bergerak di sektor batu bara mengalami penyusutan laba bahkan beberapa

perusahaan mengalami kerugian yang dapat berpotensi menjatuhkan harga saham. Hampir semua perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI mengalami penurunan laba bersih pada Kuartal-III 2023 seperti yang dialami PT Atlas Resources Tbk mencatat kerugian sebesar Rp 46 miliar pada Kuartal-III 2023 yang sebelumnya pada Kuartal-II mengalami keuntungan sebesar Rp 26 miliar. PT Bumi Resources Tbk menghasilkan keuntungan dan mencatat laba bersih sebesar Rp 325 miliar pada Kuartal-II. Namun pada Kuartal-III, PT Bumi Resources Tbk mencatat kerugian sebesar Rp -325 miliar yang menunjukkan bahwa perusahaan bukan hanya kehilangan seluruh laba tapi juga mengalami kerugian dengan jumlah yang sama.

Hal yang sama dialami oleh beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih seperti ; PT Adaro Energy Tbk yang mencatat laba bersih pada Kuartal-II Rp 6,247 miliar turun menjadi Rp 5,769 miliar pada Kuartal-III 2023, PT Bayan Resource Tbk mencatat penurunan laba bersih pada Kuartal-III Rp 3,243 yang sebelumnya pada Kuartal-II sebesar Rp 4,583 miliar, kemudian PT Bukit Asam Tbk mencatat laba bersih di Kuartal-II 2023 mengalami penurunan dari Rp 1,612 miliar menjadi Rp 1,003 miliar pada kuartal-III, PT Indo Tambangraya Megah Tbk mencatat penurunan laba bersih dari Rp 1,867 miliar Kuartal-II menjadi 1,680 pada Kuartal-III 2023, dan PT Golden Eagle Energy Tbk juga mencatat penurunan laba bersih pada Kuartal-III sebesar Rp5,35 miliar yang sebelumnya Rp 92 miliar pada Kuartal-II 2023.

Berikut adalah grafik yang menunjukkan perbandingan penurunan laba dari Kuartal-II ke Kuartal-III di tahun 2023 :

**Gambar 1.3 Perbandingan Laba Bersih Perusahaan Sektor Batu Bara dari Kuartal Kedua (Q2) 2023 ke Kuartal Ketiga (Q3) 2023**

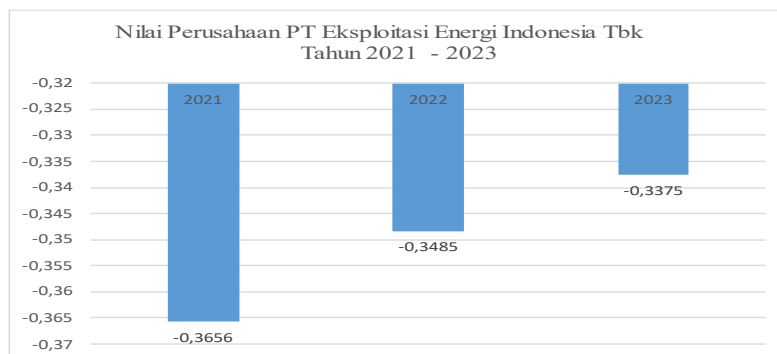


*Sumber: CNBC Indonesia (2023)*

Pada fenomena diatas menunjukkan terjadinya perubahan besar dalam kinerja finansial perusahaan dari kuartal satu ke kuartal berikutnya yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Perubahan yang signifikan ini akan menjadi perhatian penting bagi pemegang saham dan investor karena menunjukkan risiko dalam kinerja perusahaan. Penurunan laba mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan dari operasinya sehingga berpotensi menjatuhkan harga saham. Kerugian dan penurunan laba menyebabkan penurunan kepercayaan investor terhadap kemampuan manajemen perusahaan untuk membalikkan keadaan dan menghasilkan keuntungan.

**Gambar 1.4**

**Nilai Perusahaan PT Exploitas Energi Indonesia Tbk 2021-2023**



*Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)*

Berdasarkan gambar 1.4 fenomena salah satu perusahaan yaitu energi PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk yang memiliki nilai perusahaan dibawah 1 menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV). Nilai perusahaan PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk sepanjang tahun 2021-2023 berada diangka minus atau dibawah 1 yang mengindikasikan rendanya nilai perusahaan tersebut. Pada tahun 2021 nilai perusahaan PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk sebesar -0,3656, lalu mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar -0,3485 dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan lagi sebesar -0,3375. Hal ini menggambarkan telah terjadi kenaikan nilai perusahaan tahun 2021-2023 pada PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk tetapi tetap berada di angka minus dan dibawah 1 yang artinya nilai perusahaan tersebut rendah dari tahun 2021-2023. Nilai perusahaan sebagai gambaran keadaan sebuah perusahaan, dimana terdapat penilaian khusus oleh calon investor terhadap baik buruknya kinerja keuangan perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham Hirdinis (2019).

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah asimetri informasi, *firm size* dan *financial distress*. (Trisnawati et al., 2019) menjelaskan asimetri informasi akan muncul disaat manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan dengan investor dan stakeholder lainnya. Asimetri informasi dapat menyebabkan penjual saham tidak memberikan informasi yang lengkap mengenai prospek perusahaannya sehingga para investor kesulitan untuk menilai kualitas dari perusahaan yang akan dibeli dan mengurangi kepercayaan investor yang mengakibatkan terhambatnya investasi. Asimetri informasi mencerminkan suatu keadaan ketidak seimbangan informasi yang didapat antara kedua belah pihak yang terlibat dalam suatu transaksi seperti, manajer melakukan manipulasi laba dan pengungkapan informasi yang tidak sebenarnya hanya untuk kepentingan pribadi. Adanya asimetri informasi akan menghambat Perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. *Bid Ask Spread* digunakan dalam penelitian ini sebagai ukuran karena dapat mencerminkan biaya informasi yang dihadapi oleh para pelaku pasar. Semakin besar asimetri informasi antara pelaku pasar, semakin besar pula spreadnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Diantimala

et al., 2022) bahwa penurunan asimetri informasi akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut (Santra et al., 2023) asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

*Firm Size* merupakan salah satu patokan bagi calon investor dalam membuat keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Mayoritas kebanyakan investor lebih tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan dengan skala yang besar (Jaya, 2020). Semakin besar ukuran perusahaan maka keuntungannya mendapatkan citra yang baik sehingga semakin mudah perusahaan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Penelitian ini menggunakan total aset sebagai indikator *firm size*. Total aset menggambarkan bahwa besar kecilnya aset dapat mempengaruhi besar kecilnya perusahaan karena semakin besar aset maka semakin besar pula perusahaan tersebut (Suzan & Aini, 2022). Semakin besar total aset menunjukkan semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi pada perusahaan, namun semakin rendah total aset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil (Mendra et al., 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hirdinis, 2019) bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Jaya, 2020) *Firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang dapat disebabkan oleh pola data pada sampel menunjukkan tidak adanya kaitan atau pengaruh antara *firm size* yang diprosikan dengan logaritma natural total aset dengan nilai suatu perusahaan.

*Financial distress* adalah peristiwa penurunan kinerja keuangan perusahaan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu (ocbc, 2022). Suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan ketika tidak mampu memenuhi kewajiban atau utang keuangannya, sehingga meningkatkan kemungkinan kebangkrutan (Kristanti & Akhmad, 2023). Ketika perusahaan mengalami *financial distress*, berarti perusahaan tidak bisa lagi memenuhi kewajiban hutang karena kekurangan dana. Perusahaan dalam kondisi *financial distress* akan mengalami penurunan dalam pertumbuhan, laba, dan aset tetap (Taufik et al., 2020). Ketika perusahaan mengalami *Financial Distress* maka harga saham juga akan menurun sehingga investor akan cenderung menolak menanamkan modalnya ke perusahaan



tersebut. Penelitian ini menggunakan *Z-Score* untuk memprediksi kebangkrutan dan kesehatan keuangan suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Renalita & Tanjung, 2023) bahwa *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan tetapi (Witjaksono, 2020) penelitian mengatakan bahwa *financial distress* yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian penelitian terdahulu, *asimetri informasi*, *firm size* dan *financial distress* memberikan hasil yang bervariasi. Terdapat inkonsistensi hasil dari penelitian terdahulu pada masing-masing variable independent. Maka dari hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh *Information Asymmetry*, *Firm Size*, dan *Financial Distress* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023).

### **1.3 Perumusan Masalah**

Nilai perusahaan adalah alat yang digunakan untuk mempengaruhi persepsi dan penilaian investor terhadap suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka akan semakin dipandang baik oleh para investor sehingga terjadinya investasi yang mempengaruhi harga saham perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *Asimetri Informasi*, *Firm Size*, *Financial distress* dan Nilai perusahaan pada perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023?
2. Apakah *Information Asymmetry*, *Firm size* dan *Financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023?
3. Apakah *Information Asymmetry* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023?
4. Apakah *Firm Size* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023?

5. Apakah *Financial distress* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana *Information Asymmetry*, *Firm size* dan *Financial distress*, nilai perusahaan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari *Information Asymmetry*, *Firm size* dan *Financial distress* terhadap Nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Information Asymmetry* terhadap Nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023?
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Firm size* terhadap Nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023?
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Financial distress* terhadap Nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023?

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berkepentingan yang terbagi dari dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis:

##### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Penelitian secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk menguji konsistensi dari penelitian penelitian terdahulu dan diharapkan penelitian ini juga dapat menambah wawasan pada nilai perusahaan.

1. Pihak Akademis

Bagi pihak akademis diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang ekonomi khususnya dalam nilai perusahaan.

## 2. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dalam penelitian mengenai nilai perusahaan.

### 1.5.2 Aspek Praktisi

#### 1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui hal hal apa saja yang dapat menurunkan nilai perusahaan sehingga mengantisipasi penurunan nilai pada perusahaan

#### 2. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam mengambil Keputusan investasi serta dapat menilai kualitas suatu perusahaan dengan tepat.

### 1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika dalam penulisan ini terbagi menjadi 5 bab yang terdiri dari beberapa sub- bab. Sistematika penulisan ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

#### a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara umum mengenai isi penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini menjelaskan gambaran umum dari objek penelitian yaitu perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023. latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan tugas akhir.

#### b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan sebagai dasar mengenai *information asymmetry*, *firm size*, *financial distress* dan nilai perusahaan disertai dengan penelitian terdahulu dengan kerangka pemikiran yang diakhiri dengan hipotesis sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian.

#### c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi kerangka pemikiran, jenis penelitian deskriptif, regresi berganda, identifikasi variabel dependen nilai perusahaan dan variabel independent (*information*

*asymmetry, firm size dan financial distress*) populasi dan sampel, pengumpulan dan sumber data, serta teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

**d. BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi analisis statistik deskriptif, hasil penelitian, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (*asimetri informasi, firm size dan financial distress*) terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran teoritis dan saran praktisi terkait dengan penelitian ini sehingga diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.